

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komponen 6A dalam pengembangan Kebun Raya Mangrove Wonorejo Surabaya dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki potensi sebagai daya tarik wisata berbasis alam, namun penerapan beberapa komponen 6A masih belum optimal. Pada komponen *Attraction*, Kebun Raya Mangrove Wonorejo memiliki kekuatan utama berupa ekosistem mangrove yang alami, suasana sejuk, serta keberadaan fauna. Namun, *Attraction* masih didominasi oleh aktivitas menikmati pemandangan sehingga diperlukan pengembangan atraksi yang lebih variatif dan interaktif. Pada komponen *Amenity*, fasilitas dasar seperti toilet, mushola, gazebo, area parkir, dan tempat sampah telah tersedia. Akan tetapi, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan, terutama kondisi sarana yang mengalami kerusakan, fasilitas ramah disabilitas, dan pengaktifan kembali sentra kuliner. Pada komponen *Accessibility*, lokasi Kebun Raya Mangrove Wonorejo cukup strategis dan mudah dijangkau. Namun, masih terdapat kendala berupa kondisi jalan sempit, kerusakan jalan, dan keterbatasan fasilitas aksesibilitas bagi wisatawan.

Selanjutnya, pada komponen *Activity*, aktivitas wisata seperti jogging, fotografi, menikmati suasana alam, dan edukasi mangrove telah tersedia. Namun, aktivitas tersebut masih bersifat sederhana sehingga diperlukan

pengembangan aktivitas wisata yang lebih memberikan pengalaman bagi wisatawan. Pada komponen *Ancillary Services*, pelayanan pengelola, informasi wisata, kebersihan kawasan, serta fasilitas tambahan seperti playground telah mendukung kenyamanan wisatawan. Namun, masih diperlukan peningkatan pada aspek sumber daya manusia, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Pada komponen *Available Packages*, Kebun Raya Mangrove Wonorejo belum memiliki paket wisata yang terstruktur. Potensi seperti edukasi mangrove, konservasi, dan wisata berbasis masyarakat belum sepenuhnya dikemas menjadi produk wisata yang menarik.

Secara keseluruhan, Kebun Raya Mangrove Wonorejo memiliki potensi yang kuat sebagai wisata alam dan ekowisata, tetapi masih membutuhkan peningkatan pada beberapa komponen 6A agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan secara bertahap oleh pengelola dan pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan wisata di Kebun Raya Mangrove Wonorejo, sebagai berikut:

1. Pengelola perlu meningkatkan pengembangan komponen *Attraction* dan *Activity* dengan menciptakan variasi kegiatan wisata yang tetap memperhatikan fungsi konservasi mangrove. Pengembangan dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi lingkungan, pengenalan ekosistem

mangrove, kegiatan konservasi, maupun aktivitas wisata berbasis pengalaman agar wisatawan memperoleh pengalaman yang lebih menarik.

2. Perlu dilakukan peningkatan kualitas fasilitas pendukung wisata melalui pemeliharaan sarana yang sudah tersedia, perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, penyediaan fasilitas ramah disabilitas, serta mengaktifkan kembali sentra kuliner melalui kerja sama dengan masyarakat dan UMKM lokal.
3. Pengelola perlu meningkatkan kualitas pelayanan wisata melalui penguatan kapasitas SDM, penyediaan informasi wisata yang lebih lengkap, serta peningkatan promosi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Mengadakan pengembangan paket wisata yang mengintegrasikan potensi alam, edukasi, konservasi, dan aktivitas wisata agar kunjungan wisatawan tidak hanya berfokus pada menikmati pemandangan, tetapi juga memperoleh pengalaman wisata yang lebih terarah dan beragam.
5. Pengembangan Kebun Raya Mangrove Wonorejo perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara peningkatan aktivitas wisata dan pelestarian ekosistem mangrove sebagai daya tarik utama kawasan.